

MAKNA MORALITAS PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI

Penulis: Najma Ayu Tania¹⁾, Dr. Ni Made Ras Amanda Gelgel, S.Sos.,M.Si²⁾, Ade Devia Pradipta, SE.,MA³⁾, Dewi Yuri Cahyani⁴⁾

^{1,2,3,4)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: najmaayutania710@yahoo.com¹⁾, rasamanda13@gmail.com²⁾,
deviapradipta88@unud.ac.id³⁾, dewi_yuri@unud.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Film is a mass communication medium that is audio-visual in nature and has the aim of conveying certain social and moral message to its audience. The ability of films to influence audiences is widely used by filmmakers to provide moral message in their films. One of the films that conveys the moral content in it a film entitled " Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini ". This paper explains in the meaning of morality in films using Roland Barthes' semantic method. This method focuses on the idea of two levels in signification (two order of signification), namely denotation and connotation in the film. The meaning of morality in the film is attached to an urban family, which includes: responsibility, autonomous morality, justice, and mutual forgiveness

Kata kunci: *Film, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Moral, Semiotics.*

1. PENDAHULUAN

Konsumsi film di masyarakat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Sebagai salah satu produk budaya populer, film semakin digemari karena dianggap dekat dengan kenyataan di masyarakat. Film menjadi sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak,

dan sajian lain kepada masyarakat umum (Mc Quail, 1996:13). Kini, film tidak hanya ditonton lewat bioskop. Peran teknologi juga hadir dalam penyebarluasan film secara massa. Ada beragam medium untuk film sehingga dapat sampai kepada penonton.

Berbagai macam tema film telah diproduksi dari masa ke masa sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan pada penonton. Film dikemas

sedemikian rupa dengan turut menghadirkan moralitas yang merupakan adat atau kebiasaan masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar penonton mendapat sesuatu setelah film selesai sehingga film tetap membekas dan diingat.

Menurut Soeparno (1992: 5), moral adalah ajaran atau prinsip dasar tentang nilai baik dan buruk atas suatu perbuatan serta perilaku dalam kehidupan manusia di lingkungannya, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Salah satu film yang menyampaikan pesan moral adalah film berjudul "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Film tersebut diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Marchella FP yang berisi pesan-pesan pendek.

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang pada mulanya terlihat bahagia dan baik-baik saja. Tiga orang saudara masing-masing adalah Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara Aisha) dan Awan (Rachel Amanda). Ketiganya memiliki cerita pilu masing-masing. Hingga pada akhirnya, Awan bertemu dan berkenalan dengan seorang pria bernama Kale (Ardhito Pramono). Setelah berkenalan dengan Kale, sifat Awan perlahan mulai berubah. Kemudian ia mulai mendapat tekanan dari ayahnya. Akibat dari

kejadian tersebut, ketiga saudara pun mulai berontak hingga akhirnya rahasia keluarga mereka terungkap (Efendi, 2020).

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini banyak memuat pesan moral di dalamnya. Film tersebut mengangkat kisah tentang keluarga sehingga terasa sangat dekat dengan penonton. Cerita yang diangkat dalam film tersebut tidak terkesan membosankan. Cerita mengenai keluarga diracik sedemikian rupa dengan menghadirkan konflik pada masing-masing tokoh. Sehingga membuat penonton seolah merasakan sudut pandang setiap tokoh.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang mempunyai tujuan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan bagaimana makna moralitas yang direpresentasikan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

Rumusan Masalah

Mengacu pada pendahuluan tersebut di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu: Bagaimana makna moralitas pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?

Tujuan Penelitian

Menjelaskan bagaimana representasi makna moralitas pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?

2. KAJIAN PUSTAKA

Film Sebagai Media Penyampai Pesan

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, yang mana film dapat menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak untuk tujuan memengaruhi dan membentuk masyarakat. Mulyana (2016: 4) menyatakan bahwa komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan lewat media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Sebagai bagian dalam proses komunikasi massa yang merupakan paduan dari pikiran dan perasaan individu, pesan disampaikan lewat bahasa atau lambang tertentu (Effendy, 1989: 224).

Representasi dalam Film

Representasi merupakan konsep untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna atau untuk menghadirkan kembali dunia yang lebih melalui tanda, gambar dan bahasa (Hall, 1997: 16). Representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya. Representasi adalah bagian yang penting dalam proses produksi dan pertukaran makna diantara anggota-anggota sebuah budaya. Dalam proses tersebut, representasi juga berkaitan juga dengan penggunaan bahasa,

tanda-tanda dan *image* yang merepresentasikan suatu hal (Hall, 2002: 15).

Moral dalam Film

Moral menurut Soeparno (1992:5) merupakan ajaran atau prinsip dasar tentang nilai baik dan buruk atas suatu perbuatan dan perilaku dalam kehidupan manusia dalam lingkungannya, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara.

Bertens (2001: 143-147) menjelaskan bahwa nilai moral mempunyai ciri-ciri: berkaitan dengan tanggungjawab, berkaitan dengan hati nuran, mewajibkan dan bersifat formal. Sedangkan Franz Magnis Suseno (2005: 130-132) menyebutkan ada tiga prinsip moral dasar, yaitu:

1) Prinsip Sikap Baik

Yaitu melihat seseorang sesuatu tidak hanya sejauh berguna bagi dirinya, melainkan menghendaki, menyetujui, membenarkan, mendukung, membela, membiarkan dan menunjang perkembangannya.

2) Prinsip Keadilan

Pada hakikatnya setiap orang memiliki nilai yang sama sebagai manusia. Maka tuntutan paling dasar dari keadilan adalah perlakuan yang sama terhadap semua orang.

3) Prinsip Hormat terhadap Diri Sendiri

Prinsip ini menyatakan bahwa setiap manusia wajib untuk selalu memperlakukan diri sebagai sesuatu yang bernilai.

Sementara itu, Immanuel Kant dalam Tjahjadi (1991: 48) menyebutkan bahwa moralitas dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Moralitas Heteronom

Merupakan sikap di mana kewajiban ditaati dan dilaksanakan bukan karena kewajiban itu sendiri melainkan karena sesuatu yang berasal dari luar kehendak si pelaku.

2) Moralitas Otonom

Merupakan kesadaran manusia dengan kewajiban yang ditaati sebagai sesuatu yang dikehendaki karena diyakini sebagai sesuatu yang baik.

Semiotika Roland Barthes

Teori Barthes menjelaskan dua tingkat pertanda yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi realitas dalam pertandaan, sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi (Paliang, 2003: 16).

Selain itu, Barthes juga melihat aspek lain dari penanda, yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penanda. Jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi berkembang menjadi denotasi, maka makna tersebut menjadi sebuah mitos. pemahaman semiotik Barthes tentang mitos juga mengarah pada pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah (Piliang, 2003: 338).

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Sumber data primer yang menjadi subjek penelitian ini adalah isi film yang berupa *scene/adekan* dan dialog dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang berdurasi 121 menit. Sedangkan data sekunder didapat dari literatur seperti jurnal, skripsi dan buku yang berhubungan dengan judul yang peneliti rancang untuk menunjang proses penelitian. Metode analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada gagasan

dua tingkat dalam pertandaan (*two order of signification*) yaitu denotasi dan konotasi untuk mengkaji makna moralitas yang ditampilkan melalui tanda-tanda dalam tiap *scene* dan dialog yang terdapat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Dengan demikian maka makna mitos dapat ditemukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Marchella FP. Buku tersebut berisi kumpulan tulisan pendek seperti pesan kata-kata dari pengalaman pribadi seseorang. Kemudian pesan dalam buku tersebut diracik sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah cerita tentang keluarga yang menyimpan rahasia. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Anggia Kharisma. Skenario ditulis oleh Jenny Jusuf dan Angga Dwimas Sasongko.

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merepresentasikan makna moralitas sesuai dengan cerminan realitas yang ada di masyarakat dan bagaimana makna moralitas diwujudkan dalam adegan (*scene*), dialog antar tokoh, *gesture*, dan mimik wajah. Film ini menampilkan adanya penggambaran

moralitas dalam sebuah keluarga yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sebuah keluarga di Indonesia pada umumnya terutama sebuah keluarga kelas menengah di perkotaan.

Dalam film ini, cerita berfokus pada permasalahan keluarga Narendra yang merupakan sosok Ayah dan Ajeng seorang ibu, serta anak-anaknya: masing-masing adalah Angkasa (anak bungsu), Aurora (anak tengah) dan Awan (anak sulung), yang masing-masing tokoh merepresentasikan moralitasnya masing-masing. Suseno (1987: 14) menjelaskan bahwa moral merupakan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, baik secara lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia harus hidup dan berperilaku agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan seperti orang tua, guru, pemuka agama, tokoh masyarakat serta para orang bijak. Ajaran moral dapat bersumber dari tradisi, adat istiadat, agama ataupun ideologi tertentu.

Makna moralitas berupa tanggung jawab yang terdapat pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini ditunjukkan melalui *scene* Keluarga Bahagia Menanti Kelahiran Buah Hati ke-3. *Scene* lain yang menunjukkan tanggung jawab seorang ayah untuk

memberikan pesan yang baik atau ajaran kepada anaknya ditunjukkan melalui *scene* Ayah menasihati Angkasa pasca Awan tertabrak. Selain itu ditunjukkan juga melalui *scene* Ayah memberikan petuah kepada Angkasa untuk menjaga adik-adiknya.

Kemudian, moralitas otonom juga hadir dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Moralitas otonom pada kesadaran manusia akan kewajiban yang ditaati sebagai sesuatu yang dikehendaki dan diyakini sebagai sesuatu yang baik. Moralitas otonom ditunjukkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini melalui setiap *scene* interaksi anak dan ayah. Dalam *scene* Ayah memarahi Angkasa atas kecelakaan yang terjadi pada Awan, terlihat sikap Awan yang berani untuk memilih dan tidak mau dikekang oleh ayahnya. Selanjutnya pada *scene* Ayah dan Ibu menasehati Angkasa karena terlibat perkelahian di sekolah. Dalam *scene* tersebut, Angkasa memegang prinsip moralitas otonom karena berusaha menjaga Awan yang merupakan adiknya.

Keadilan merupakan salah satu prinsip moral dasar. Makna moral keadilan terdapat pada *scene* Aurora marah dengan ayahnya karena ribut dengan Awan di Ruang Pameran. Apa yang dilakukan oleh Aurora

mencerminkan prinsip moral keadilan yang dimaksudkan kepada ayahnya untuk menjaga kesopanan di tempat umum.

Selanjutnya, terdapat makna moral saling memaafkan pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang mana ditunjukkan pada *scene* Ibu meminta Angkasa pulang. Dalam *scene* tersebut tampak seorang Ibu yang pemaaf dan memohon kepada anaknya untuk memaafkan Ayah.

Dengan penggambaran para tokoh dalam setiap *scene* film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, terlihat menampilkan pula berbagai macam moralitas pada tiap karakter. Representasi makna moral yang digambarkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini memberikan pandangan bahwa dalam keluarga peran Ayah selalu mendominasi. Namun tokoh Ayah juga mengajarkan moralitas yang tinggi kepada Angkasa yang merupakan anak pertama untuk selalu bertanggung jawab dan menjaga adik-adiknya. Tokoh Awan digambarkan sebagai pemberontak yang menganut moralitas otonom. Bahwa Awan bersikeras untuk bebas dan memilih menjalani hidup dengan kehendaknya tanpa campur tangan orang tua yang selalu mengatur.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan temuan dan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, representasi makna moralitas pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Representasi makna moral dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini adalah tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari *scene-scene* yang ditunjukkan lebih dominan. Tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan sikap pertanggungjawaban seseorang atas perbuatan yang dilakukan. Dalam lingkungan keluarga, tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak untuk memberikan pendidikan moral.
2. Moralitas Otonom ditunjukkan dengan adanya pemberontakan-pemberontakan kecil yang dilakukan oleh Awan. Awan meyakini apa yang dilakukannya adalah baik tanpa campur tangan dari orang tua.
3. Keadilan lebih sedikit ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Keadilan merupakan sikap dan perlakuan yang sama terhadap semua orang.
4. Saling memaafkan merupakan tindakan yang terpuji serta mencerminkan moralitas. Saling memaafkan dapat mempererat

hubungan serta menghadirkan energi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartens, K. 2001. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bertens, K. 2007. Etika. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Ahmad. 2020. Tirto.id. Sinopsis Film NKCTHI yang Kembali Tayang di Netflix 23 Mei 2020. <https://tirto.id/sinopsis-film-nkcthi-yang-kembali-tayang-di-netflix-23-mei-2020-fq2Y> (diakses pada 6 Juni 2022).
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. Kamus Komunikasi. Bandung: Mandar Maju.
- Magnis, Franz dan Suseno. 2005. Etika Dasar. Yogyakarta: Kanisius.
- McQuail, Denis. 1996. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Ahmad. 2016. Modul Sosiologi Komunikasi. Modul, Jakarta: Universitas Mercu Buana (Online) (<https://mercubuana.ac.id/files/SosiologiKomunikasi/Modul-03-.pdf> (diakses tanggal 6 Juli 2019)).
- Piliang, Amir Yasraf. 2003. Hipersemiotika Tafsir Cultural

Studie Atas Matinya Makna.
Yogyakarta : Jalasutra.

Soeparno. 1992. Rekayasa
Pembangunan Watak dan Moral
Bangsa. Jakarta: PT. Pirel
Mondial.

Tjahjadi, S.P, Lili. 1991. Hukum Moral:
Ajaran Immanuel Kant tentang
Etika dan Imperatif Kategoris.
Yogyakarta: Kanisius.